

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di era milenial ini menjadi tantangan di dunia pendidikan, termasuk pendidikan islam. Tantangan pendidikan berasal dari perspektif kualitas pendidik yang kemudian menyiapkan sumber daya manusia yang dapat bersaing dengan dunia global.¹ Peran guru bukan hanya mengajarkan materi saja akan tetapi membimbing mereka menjadi murid yang berahlak mulia.² Dalam melaksanakan pendidikan guru harus menguasai 4 kompetensi yang sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang guru dan dosen tentang standar kualitas pendidikan menuntut reformasi pendidik untuk memiliki kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.³

Guru diharuskan menjadi manusia yang bisa diteladani oleh peserta didiknya dalam hal sikap yaitu memunculkan sikap yang baik dan bisa dijadikan idola atau panutan dalam menjalani kesehariannya. Guru harus terbiasa melakukan dan memilih tindakan positif supaya wibawa dan nama baiknya bisa terangkat didepan peserta didiknya. Hal ini menjelaskan bahwasanya kompetensi kepribadian dalam diri guru menjadi hal yang utama karena berfungsi sebagai bagian yang berupaya membentuk pribadi peserta didiknya untuk menjadi manusia yang siap berada di masyarakat. Guru harus bisa memaknai pembelajaran yang dilakukannya sekaligus menjadi media dalam memperbaiki kualitas dan meningkatkan kompetensi yang ada dalam diri peserta didiknya.⁴

Dilingkungan sekolah guru memiliki peran yang cukup besar dalam membiasakan dan membangun sikap disiplin. Sikap disiplin sangatlah penting untuk perkembangan peserta didik dan diperlukan agar siswa dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat

¹ Anggun Wulan Fajrina dan Mauli Anjainur Aliyah, "Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Era Milenial." *Nazruha Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 247-248.

² Badrut Tamami, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa di SMA Sultan Agung Kasyan-Puger-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Tarlim* 1, no.1 (2018): 23-24.

³ Muh. Hambal, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI." *Jurnam MPI*, no.1 (2016): 70-71.

⁴ Azka Salma Salsabila, dkk, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambulasi* 5, no.3 (2021): 164-166.

diterima dengan lingkungan dimana ia berada.⁵ Contoh yang efektif untuk mendisiplinkan siswa yaitu menggunakan pendekatan positif seperti teladan, pujian, hadiah dan persuasi atau bujukan. Dengan menggunakan pendekatan positif guru harus memperlakukan peserta didik sebagai teman bukan lawan.⁶

Disiplin merupakan kesadaran dalam hati seseorang untuk menaati suatu hukum, nilai dan peraturan yang dijunjung tinggi di lingkungan tertentu. Kesadaran tersebut yaitu bahwasanya ketika dirinya disiplin maka berdampak pada keberhasilan dimasa yang akan datang.⁷ Urgensi kedisiplinan diri karena membawa keuntungan bagi peserta didik. Manfaat dari disiplin yaitu bertumbuhnya kepedulian bagi sesamanya, patuh terhadap peraturan, kehidupan membaik, mandiri dan mengajarkan manusia mengenai teratur.⁸

Tujuan dari disiplin adalah membuat siswa terkontrol dan terlatih melalui pengajaran kepada siswa mengenai beragam bentuk perilaku yang baik dan buruk. Tujuan jangka panjang yaitu siswa bisa mengendalikan dan mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh orang lain. Pentingnya sikap disiplin juga sudah dijelaskan dalam Al-Quran surah An Nisa ayat 59 yang artinya

“hai orang-orang yang beriman tatalah Allah dan taatilah Rasul-Nya dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnah) jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Maka dari itu, dengan bersikap disiplin akan membuat hidup menjadi lebih baik.⁹

Mengenai kedisiplinan siswa, tidak bisa terlepas dari persoalan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa disekolah. Contohnya yang terjadi di MTs NU Miftahul Falah kelas 7,8 dan 9 setiap hari masih ada peserta didik yang terlambat masuk sekolah

⁵ Anas Salhudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 54.

⁶ Fatkhur Rahman, “Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, no.1 (2018): 72-73.

⁷ Ernita Br Tarigan, “Meningkatkan Jedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri Gebang Tahun 2017-2018.” *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 15, no.3 (2018):272-273.

⁸ Eka Purwanti, dkk, “Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no.2 (2020): 113.

⁹ Charles, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak* (Jakarta: Restu Agung,1987),9.

sebanyak 13 siswa, keluar masuk kelas tanpa izin guru sebanyak 17 siswa, pemakaian seragam yang selalu dikeluarkan bajunya hampir terjadi di semua kelas putra, membolos pada saat jam pembelajaran sebanyak 8 siswa, masuk sekolah tanpa keterangan (Alpa) sebanyak 15 siswa, dan juga ada sebagian peserta didik yang berkata kasar dan bersikap tidak sopan di depan guru baik PAI ataupun non PAI.¹⁰ Sebigian besar perilaku siswa tersebut berasal dari teman, orang tua atau lingkungan keluarganya. Disinilah peran guru PAI sangat penting untuk mengenalkan ilmu agama sehingga dapat membentuk kepribadian siswa yang bersikap disiplin. Kedisiplinan siswa juga penting untuk kemajuan madrasah itu sendiri.¹¹

Guru harus menggunakan pengawasan dan memberi sanksi yang tegas terhadap perilaku yang tidak disiplin dengan catatan memberi hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa. Seperti contoh kasus mengenai pelanggaran kedisiplinan mengutip dari berita grid.ID pada 14 April 2022 viral di dunia maya yang memperlihatkan seorang guru sma injak bahu siswa saat korban menjalani hukuman push up karena melanggar tata tertib sekolah. Oknum guru SMA diketahui bernama I Komang Suidana yang merupakan seorang kepala sekolah SMA Negeri 3 Amlapura di Kabupaten Karangasem, Bali. Kepala sekolah tersebut mengaku kejadian itu terjadi secara spontan saat ia memberi hukuman ke siswa yang melanggar tata tertib semua siswa menyetujui aturan tersebut, bahkan mereka menawarkan hukuman push up 10 kali bagi murid yang melanggar tata tertibnya. Perjanjian tersebut di setujui oleh guru dan juga murid. Pada saat upacara bendera, para guru melakukan pengecekan untuk memastikan komitmen siswa. Pada saat masuk kelas XI MIPA, guru mendapati 12 siswa yang belum potong rambut. Karena dianggap melanggar aturan tata tertib. Para siswa diberi hukuman push up 10 kali dan dijejerkan di hadapan murid lainnya. Pada saat itu kepala sekolah spontan menginjak bahu siswa yang tidak sungguh-sungguh menjalani hukuman agar mereka menjadi disiplin. Akibat kejadian tersebut, Kadisikpora Bali memberi sanksi kepada kepala sekolah tersebut untuk di berhentikan dari jabatannya sebagai kepala sekolah. Komang sudiana akan menjadi guru biasa dan segera dipinahkan ke sekolah lain. Dan juga telah meminta maaf ke keluarga

¹⁰ RA, Waka Kesiswaan MTs NU Miftahul Falah, wawancara oleh penulis, wawancara 3, Transkrip, Pada 18 Juni 2023.

¹¹ Yuli Habibatul Imamah, dkk, "Kontribusi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Mubtadiin* 7, no.2 (2021):2-3.

siswa, masyarakat dan sepepuh di Seraya terkait aksinya yang tak pantas tersebut.¹²

Tugas guru PAI tidak mudah yang dibayangkan oleh banyak orang. Tugas guru PAI sebenarnya sama kompleksnya dengan tugas para nabi yang diutus oleh Allah SWT untuk perbaikan hidup manusia di bumi. Salah satunya yaitu kedisiplinan seseorang. sebagai guru PAI harus berperan aktif dengan menjadi seorang tauladan dan pembimbing. Guru PAI juga harus mampu menjadi contoh atau uswatun khasanah dengan cara menyampaikan materi-materi yang diajarkan dikelas, dan mempraktikan atau role model materi yang diajarkan. Kunci keberhasilan pendidikan terletak pada keteladanan seorang pendidik kepada peserta didik. Guru pai wajib memberikan motivasi pada peserta didik untuk selalu meneladani kepribadian Rasulullah.¹³

Mengingat guru PAI mempunyai peranan yang lebih berat dibandingkan peranan guru pada mata pelajaran lain karena guru PAI mengajarkan juga tentang akhlak yang mulia, sehingga peranan guru pai berpengaruh besar dalam mewujudkan sikap disiplin.¹⁴ Di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus terdapat slogan yang berbunyi” Disiplin Luar Biasa”. Lantas bagaimana peran guru pai dalam pelaksanaan slogan tersebut?. Hal tersebut perlu diteliti lebih lanjut, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tentang **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEWUJUDKAN SLOGAN MADRASAH DISIPLIN! LUAR BIASA! PADA PESERTA DIDIK DI MTS NU MIFTAHUL FALAH CENDONO DAWE KUDUS”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki titik focus dalam kajian yang dilakukannya dengan tujuan terbatasnya data yang dianalisa yang memiliki relevansi dengan tema pokok penelitian dengan yang tidak. Penelitian kualitatif memberikan focus penelitian dengan mendasarkan diri pada permasalahan dan tingkat kepentingan yang

¹² Rizqi Rhama Zunar, "Demi Ajarkan Para Muridnya Disiplin, Seorang Kepala Sekolah di Bali Tega Injak Bahu Siswa Saat Push Up" grid.ID, diakses pada 17 Juni 2023. <https://www.grid.id/read/043235297/demi-ajarkan-para-muridnya-disiplin-seorang-kepala-sekolah-di-bali-tega-injak-bahu-siswa-saat-push-up>

¹³ Muhammad Yusuf, dkk, "Implementasi Karakter Disiplin Dalam Kurikulum 2013 pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah." *Jurnal Tarbiyatun* 11, no.1 (2020):51.

¹⁴ Nidhaul Khusna, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Anti Korupsi." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no.2 (2016): 175-177.

hendak didapatkan peneliti. Focus dalam penelitian ini ditujukan pada Guru PAI dan Kepala Sekolah di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan slogan madrasah “Disiplin! Luar Biasa!” di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus ?
2. Bagaimana peran Guru PAI dalam mewujudkan slogan madrasah “Disiplin! Luar Biasa!” di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Penjabaran rumusan masalah yang sudah diberikan menjelaskan bahwasanya penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan slogan “Disiplin Luar Biasa” di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.
2. Mengetahui peran Guru PAI dalam mewujudkan slogan “Disiplin Luar Biasa” di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan tentunya ingin menghasilkan penelitian yang bermanfaat bagi banyak pihak. Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Menghasilkan sumbangan keilmuan tentang peran guru PAI dalam mewujudkan sikap disiplin siswa.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Sekolah
Memberikan sumbangan pemikiran dalam lebih jauh memahami peran guru PAI dalam mewujudkan sikap disiplin siswa.
 - b. Bagi Guru
Memberikan sumbangan pemikiran dalam memahami pentingnya peran guru PAI dalam mewujudkan sikap disiplin siswa.
 - c. Bagi Penulis
Menambah pengetahuan dan pengalaman baru khususnya dalam keilmuan peran guru PAI dalam mewujudkan sikap disiplin siswa.

d. Bagi Masyarakat

Memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan yang berkualitas dan berkompeten, khususnya di sekolah.

F. Sistematika Penelitian

Penyajian sistematika penulisan dalam penelitian ini ditujukan agar memudahkan dalam memaami dan mengarahkan pembaca karena didalamnya menjelaskan mengenai pembahasan secara umum kerangka penelitian. Sistematika yang terdapat dalam penelitian ini yaitu.

Bagian awal, dalam bagian ini memuat cover luar, cover dalam, nota persetujuan pembimbing, lembar pengesahan proposal, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, dan halaman daftar tabel.

Bagian isi memuat garis besar sistematika dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi lima bab antara bab I dengan bab-bab yang lain saling berkaitan. Adapun kelima bab ini adalah sebagai berikut : Bab I tentang pendahuluan yang isinya mengenai gambaran umum penelitian. Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II berisi tentang kerangka teori yang menjadi acuan dalam menganalisa masalah. Bab ini berisi mengenai teori-teori yang terkait dengan peran guru PAI dalam mewujudkan sikap disiplin siswa di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian. Pada bab ini meliputi beberapa pembahasan mengenai jenis penelitian, penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian kualitatif yang termasuk juga penelitian lapangan, setting lapangan, subjek penelitian, teknik yang digunakan untuk mendapatkan data. Alatnya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan teknik analisa data, yaitu teknik yang dipakai dalam menganalisa. Misalnya triangulasi data dan reduksi data dan dilanjutkan pengujian keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat gambaran umum tentang MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, dalam bab ini penulis menguraikan gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data tentang peran guru PAI dalam mewujudkan sikap disiplin siswa.

Bab V adalah bab terakhir yaitu bagian penutup, dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan tentang peran guru PAI dalam mewujudkan sikap disiplin siswa di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Dan merupakan inti dari penelitian tersebut. kemudian berisi saran-saran yang ditawarkan peneliti kepada pihak-pihak sekolah yang terkait dalam penelitian.

Bagian akhir adalah penutupan dari skripsi. Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran dokumentasi, lampiran instrumen wawancara, data statistik, dan cv atau riwayat hidup penulis.

